

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja berada pada masa transisi, memperoleh nilai-nilai yang baru dan mencari identitas dirinya (Husni & Eko, 2013; Willis, 2005). Masa Remaja merupakan tahap dimana masa pencarian dan menetapkan identitas terutama perkembangan jati diri (Steinberg, 2002; Ingersoll, 1989). Masa ini merupakan periode puncak dari pencarian identitas individu karena pada masa ini individu mengalami perubahan fisik yang cukup drastis termasuk kognitif dan sosial (Anindyajati, 2013). Erikson (dalam Santrock 2012) menyatakan pada masa remaja individu dituntut untuk menentukan siapa dirinya, bagaimana dirinya, dan tujuan apa yang akan diraihinya. Marcia (dalam Jelenic, 2013) menyatakan bahwa identitas merupakan *self-constructed*, koordinasi antara motivasi, bakat, dan keyakinan memiliki ciri-ciri tersendiri melekat pada diri individu yang muncul di akhir masa anak-anak. Remaja yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas termasuk masa remaja pertengahan dengan memiliki ciri yaitu mulai berkembangnya pemikiran yang baru dan luas, mulai mempersiapkan peran-peran orang dewasa (Marcia, 1993; Ingersoll, 1989). Remaja untuk menentukan identitas dirinya harus melewati proses pembentukan identitas diri.

Pembentukan identitas diri yaitu proses penggabungan pengalaman, kepercayaan, dan identifikasi yang dimiliki pada masa anak-anak menjadi kesatuan yang unik akan memberikan keterkaitan dengan masa lalu dan arah bagi masa yang akan datang dan dapat digambarkan melalui status identitas berdasarkan ada tidaknya eksplorasi dan komitmen (Marcia, 1993). Lima belas responden studi pendahuluan menyatakan bahwa mereka telah yakin terhadap pilihannya sementara satu responden menyatakan masih belum

yakin terhadap pilihannya. Pembentukan identitas tidak dimulai atau berakhir pada masa remaja. Pembentukan identitas dimulai dari munculnya *attachment*, perkembangan perasaan, kemandirian, dan mencapai fase dengan suatu tinjauan kehidupan pada masa selanjutnya (Marcia, 1987). Pembentukan identitas diri pada masa remaja merupakan tugas perkembangan yang sangat penting dimana individu harus menyesuaikan dengan perkembangan baik secara fisik maupun psikologis, memiliki kemandirian, dan menetapkan identitas (Afrilyanti, Herlina, & Rahmalia, 2015). Pembentukan identitas pada masa remaja sangat penting karena eksplorasi identitas disebabkan oleh konflik internal berasal dari masa transisi, maka harus ada penyelesaian yang baik dengan mengelola ulang (*reorganization*) atau membentuk ulang (*restructuring*) identitas dirinya (Steinberg, 1993). Remaja dapat memperoleh mengenai aspek-aspek dirinya, melakukan eksplorasi dan eksperimentasi berbagai peran sosial dan memperoleh pengakuan peran-peran yang menjadi bagian dari identitasnya (Erikson, 1968). Salah satu proses pembentukan identitas diri yaitu eksplorasi.

Eksplorasi diartikan sebagai periode perkembangan identitas, individu berusaha melakukan eksplorasi terhadap berbagai alternatif. Sedangkan komitmen merupakan suatu penerimaan satu identitas dan menerima implikasi dari identitas tersebut (Santrock, 2012). Individu yang mengalami eksplorasi identitas akan mengalami kebingungan, tidak stabil, dan tidak puas, serta menghindari dari masalah (Marcia, 1993). Remaja tetap bertahan untuk berada di lingkungannya meskipun harus melakukan tindakan yang negatif, keadaan ini memicu eksplorasi identitas pada remaja (Husni & Eko, 2013). Berdasarkan berita yang diposting oleh prfmnews.com bahwa pada hari senin tanggal 21 Agustus 2017 sekitar pukul 15.30 WIB di taman musik jalan Belitung Bandung sejumlah pelajar melakukan penyerangan terhadap siswa SMA 5 Bandung. Penyerangan dilakukan 30-40 motor berasal dari berbagai SMA di kota Bandung dengan membawa berbagai macam alat seperti kayu, batu, balok, dan batang besi (Anshori, 2017). Kemudian selain itu pada hari rabu tanggal 1 Mei 2019 terdapat ratusan remaja yang

melakukan vandalisme pada saat perayaan hari buruh yang terpusat di area Gedung Sate kota Bandung. Remaja melakukan aksi vandalisme kepada sejumlah mobil dengan menyemprotkan cat dan terdapat remaja yang membawa senjata tajam (Elshinta.com, 2019).

Eksplorasi pada remaja dapat menimbulkan beberapa permasalahan seperti: kenakalan remaja, berperilaku dan bertutur kata yang kurang sopan, pengaruh teman dalam tindak kekerasan, merokok, mencoret-coret fasilitas umum atau benda milik orang lain, membawa senjata tajam, tawuran, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan dapat membentuk identitas diri yang kurang baik. Permasalahan yang dihadapi remaja dapat diselesaikan dan diarahkan oleh orangtua, guru, atau orang disekitarnya sehingga dapat terbentuk identitas diri. Remaja dalam mencari identitas diri melakukan eksplorasi untuk menemukan jati diri dan berkomitmen menetapkan satu pilihan agar tidak terpengaruh oleh orang lain dalam menjalani kehidupan (Rahma & Reza, 2013). Remaja dalam kehidupannya selalu melakukan eksplorasi untuk mencapai identitas.

Erikson (1968) menyatakan remaja yang berhasil menangani eksplorasi dan mencapai identitas akan menjadi orang yang sehat secara fisik dan mental. Pencapaian identitas diri merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling penting dan mendasar pada masa remaja (Hoffman dkk, 1994). Remaja merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting, dalam akhir periode ini individu harus sudah memiliki rasa identitas ego yang tetap. Individu yang telah mencapai identitasnya akan menjadi individu yang mandiri dan bahagia tetapi apabila belum menemukan identitasnya individu tersebut akan mengalami kebingungan dan cenderung melebur dengan identitas kelompoknya (Feist & Feist 2010). Remaja yang belum memiliki identitas secara jelas dan tidak sama dengan lingkungannya akan cenderung merasa kesepian.

Para peneliti telah menegaskan bahwa kesepian adalah masalah yang lebih umum dan serius di antara mereka yang berusia remaja daripada kelompok usia lainnya (Hudson, Elek, & Campbell-Grossman, 2000). Meskipun kesepian mungkin dialami dalam periode apapun kehidupan, remaja lebih

rentan terhadap kesepian (Brennan, 1982). Kesepian yang dialami seseorang memengaruhi tingkat kepuasan hidupnya (Chipuer, Bramston, & Pretty, 2003; Neto, 1993). Kesepian pada masa remaja mengalami peningkatan.

Peningkatan kesepian bisa terjadi sedini mungkin pada remaja karena pada masa ini teman sebaya menjadi suatu hal yang penting (Parkhurst & Hopmeyer, 1999). Kesepian dirasakan oleh remaja berusia dibawah 18 tahun sebanyak 80%, dan orang dewasa di atas 65 tahun sebanyak 40%. Kesepian berkurang pada tahap dewasa menengah dan meningkat di usia tua lebih dari 70 tahun (Hu, dkk., 2013; Hawkley & Cacioppo, 2010). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebanyak sembilan responden mengatakan bahwa mereka merasakan kesepian. Masa remaja merupakan masa dimana pertama kali merasakan kesepian kemudian pada masa ini remaja lebih sering muncul perasaan kesepian serta remaja sudah mengenali dengan mudah mengingat salah satu tugas perkembangan remaja yaitu menjalin hubungan dengan teman sebayanya (Perlman & Peplau, 1982).

Remaja mengalami perubahan dalam hal jaringan sosialnya, pada saat masa anak maka orangtua dan guru menjadi figur idolanya, maka pada masa remaja teman sebaya menggantikan kedudukan itu, sehingga remaja lebih mendengar dan mengikuti pandangan teman sebaya. Pada masa remaja terbentuk hubungan dengan orang lain salah satunya teman sebaya berhubungan dengan pikiran, perasaan, dan emosi hal tersebut merupakan hal yang penting (Suratman, 2013). Teman sebaya merupakan sosok penting dalam kehidupan tetapi pada masa ini remaja berusaha menonjolkan diri dan berteman dengan lawan jenis (Marcia, 1993). Remaja merasakan secara sosial sudah tidak cocok dengan anak-anak dan orang dewasa, oleh karena itu membentuk kelompok dengan teman-teman seusianya (Purwadi, 2004). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada enambelas responden, mereka semua memiliki teman dekat kemudian enam responden mengatakan bahwa mereka mengikuti apa yang dikatakan oleh temanya.

Teman merupakan hal yang penting bagi remaja karena dapat memengaruhi dalam hal mengambil keputusan dalam menghadapi

permasalahan. Selain itu dapat menjadi tempat dimana bisa mengevaluasi pandangan satu sama lain sekaligus mengembangkan nilai-nilai sikap individu. Remaja berperilaku sesuai dengan harapan teman-temannya. Perilaku ini disebabkan karena remaja ingin diakui keberadaannya dan eksis dihadapan teman-temannya (Husni & Eko, 2013). Seseorang remaja menjalin kedekatan dengan teman sebaya. Hubungan yang dekat memengaruhi proses pengembangan pribadi dan sosial masyarakat secara signifikan. Pada awal kehidupan kelekatan merupakan sebuah fondasi untuk perkembangan emosional, kognitif, dan sosial (Minzi, 2010). Ketika kelekatan ini aman, mereka akan bertindak secara mandiri, mengeksplorasi lingkungan dengan percaya diri, tahan dalam menghadapi tekanan dan krisis kehidupan (Bowlby, 1979). Di sisi lain, kurangnya kelekatan yang aman dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur emosi dan berhubungan dengan orang lain, menimbulkan kerentanan terhadap tekanan psikologis, kesepian, dan depresi (Ouellette dan DiPlacido, 2001).

Dengan demikian hal-hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk meneliti apakah kesepian dan kelekatan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap identitas diri.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memiliki beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kesepian terhadap identitas diri?
2. Apakah terdapat pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap identitas diri?
3. Apakah terdapat pengaruh kesepian dan kelekatan teman sebaya terhadap identitas diri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesepian terhadap identitas diri?
2. Untuk mengetahui pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap identitas diri?

3. Untuk mengetahui pengaruh kesepian dan kelekatan teman sebaya terhadap identitas diri?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengetahuan mengenai kesepian, kelekatan teman sebaya, dan identitas diri bagi remaja di Indonesia khususnya di kota Bandung.
- b. Sebagai studi literatur bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan informasi atau penambah wawasan mengenai kesepian, kelekatan teman sebaya, dan identitas diri bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi individu remaja
Individu remaja mendapatkan banyak manfaat dari waktu yang dihabiskan bersama teman seperti mencari dan bertukar informasi mengenai karir, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, *private* belajar (les), dan memahami kekurangan, kelebihan dalam diri sehingga pembentukan identitas diri dapat tercapai.
- b. Bagi pihak sekolah
Pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling dapat mengetahui mengenai tingkat perasaan kesepian yang dialami oleh siswa. Tingkat kelekatan dengan kawan-kawan. Serta identitas diri yang diperoleh remaja saat ini dan bisa memfasilitasi untuk mengembangkan jati diri siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi data tambahan penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau membuat penelitian yang berbeda berkaitan dengan variabel kesepian, kelekatan teman sebaya, dan identitas diri.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kesepian, kelekatan teman sebaya, dan identitas diri. Pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian, diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terdiri dari gambaran umum, demografi responden, gambaran perdimensi variabel kesepian, kelekatan teman sebaya, dan identitas diri, uji hipotesis dan pembahasan serta keterbatasan dalam penelitian. Hasil dan pembahasan akan dijelaskan berdasarkan pengolahan dan analisis data serta dilengkapi dengan teori yang terkait dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini serta peneliti selanjutnya.